

**PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DUA SUARA PADA SISWA
KELAS IX SMPN 10 KUPANG****Andreas Korsini Bulor¹, Melkior Kian²**bulorandre@gm.com¹, melkiorkian@gmail.com²**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

Article Info**Article history:**

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:Pembelajaran Musik, Bernyanyi
Unisono, Teknik Vokal.

ABSTRAK

Pembelajaran Seni Musik di tingkat SMP berperan penting dalam mengembangkan keterampilan vokal dan musikalitas siswa. Salah satu teknik dasar yang diajarkan adalah bernyanyi unisono, yaitu teknik menyanyikan satu garis melodi secara serempak tanpa pembagian suara. Artikel ini membahas penerapan teknik bernyanyi unisono pada siswa kelas IX SMPN 10 Kupang serta langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan vokal siswa. Metode pengajaran meliputi latihan pernapasan, pemanasan vokal, pengenalan lagu, penyamaan intonasi, pengaturan tempo dan artikulasi, hingga evaluasi dan penampilan kelompok. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa latihan unisono mampu meningkatkan ketepatan nada, kekompakan, kejelasan artikulasi, serta rasa percaya diri siswa dalam bernyanyi. Selain itu, teknik ini efektif untuk membangun kerja sama, disiplin, dan kepekaan musikal dalam kelompok. Dengan penerapan yang terencana, teknik bernyanyi dua suara menjadi dasar penting bagi pengembangan vokal siswa sebelum melanjutkan ke pembelajaran vokal yang lebih kompleks.

ABSTRACT

Keywords: Music Learning, Unison
Singing, Vocal Technique.

Music education at the junior high school level plays an important role in developing students' vocal skills and musicality. One of the fundamental techniques taught is unison singing, which involves performing a single melodic line simultaneously without vocal division. This article discusses the application of unison singing techniques among Grade IX students of SMPN 10 Kupang and the instructional steps used by the teacher to enhance students' vocal ability. The teaching process includes breathing exercises, vocal warm-ups, song introduction, pitch unification, tempo and articulation control, as well as evaluation and group performance. The findings indicate that unison practice improves pitch accuracy, group cohesion, clarity of articulation, and students' confidence in singing. Moreover, this technique proves effective in building teamwork, discipline, and musical sensitivity within the group. With a structured implementation, sing two voice serves as an essential foundation for students before advancing to more complex vocal practices.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Musik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan tentang teori musik, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktik musikal siswa. Salah satu keterampilan dasar yang penting diajarkan adalah teknik bernyanyi dua suara.

Di SMPN 10 Kupang, siswa kelas IX secara aktif mengikuti kegiatan praktik bernyanyi dua suara sebagai bagian dari proses pembelajaran vokal. Latihan ini bermanfaat untuk membina disiplin musikal, kekompakan, serta kemampuan vokal dasar siswa.

Bernyanyi dua suara menjadi langkah awal sebelum siswa dikenalkan pada teknik bernyanyi tiga suara, atau paduan suara tingkat lanjut. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai teknik dua suara sangat diperlukan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran teknik bernyanyi dua suara pada siswa kelas IX SMPN 10 Kupang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan latihan tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami sesuai situasi kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di kelas IX SMPN 10 Kupang, proses pembelajaran bernyanyi unisono berjalan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Pemanasan vokal (latihan pernapasan, senam mulut, dan solmisasi).
- Pengenalan lagu dengan mendengarkan melodi dan membaca lirik.
- Latihan bertahap dari frasa pendek, kemudian menyanyikan keseluruhan lagu.
- Penyamaan suara melalui latihan intonasi, artikulasi, tempo, dan dinamika.
- Evaluasi dan perbaikan melalui umpan balik guru.

Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang cukup kondusif dan siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti latihan.

Kemampuan Vokal Siswa

Ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 8 memiliki kemampuan vokal dasar yang cukup baik. Perbedaan kemampuan awal antar siswa dapat diatasi dengan latihan berulang.

Perkembangan yang terlihat antara lain:

- Intonasi lebih stabil, suara fals berkurang.
- Tempo lebih seragam, siswa tidak lagi saling mendahului.
- Artikulasi semakin jelas, terutama pada huruf vokal dan akhir kata.
- Dinamika terkontrol, tidak ada siswa yang menyanyi terlalu keras dibanding yang lain.

Kekompakan Kelompok

Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kekompakan suara. Pada latihan awal, suara terdengar tidak rata, namun setelah beberapa kali latihan, suara menjadi lebih menyatu dan harmonis.

Respons Guru dan Siswa

Guru menyatakan bahwa bernyanyi dua suara adalah teknik vokal yang paling efektif untuk kelas menengah seperti siswa SMP. Siswa pun mengaku merasa lebih percaya diri ketika menyanyi bersama dibandingkan menyanyi solo.

Pembahasan

Efektivitas Teknik Bernyanyi dua suara dalam Pembelajaran Vokal, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bernyanyi dua suara sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan vokal dasar siswa. Latihan bernyanyi dua suara membantu siswa lebih mudah memahami:

- Ketepatan nada
- Ritme dan tempo
- Artikulasi yang jelas
- Kedisiplinan dalam bernyanyi bersama

Dengan hanya satu garis melodi, guru lebih mudah mengontrol suara siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan efisien.

Peran Guru dalam Menyukkseskan Latihan

Guru memiliki peran penting sebagai pengarah dan pengontrol dalam latihan dua suara. Cara guru memberi contoh, mengoreksi nada, dan mengatur tempo sangat berpengaruh pada hasil latihan.

Guru juga memberikan motivasi sehingga suasana latihan tetap positif dan menyenangkan.

Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang ditemukan di lapangan antara lain:

- Perbedaan kemampuan vokal siswa ,beberapa siswa masih sulit menjaga intonasi.
- Kurangnya fokus pada sebagian siswa ketika latihan berlangsung.
- Kualitas ruangan (akustik kurang mendukung) membuat suara kurang jelas.

Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui latihan yang rutin dan disiplin. Dampak bernyanyi dua suara terhadap Siswa

Melalui latihan bernyanyi dua suara

- Siswa menjadi lebih berani bernyanyi
- Kekompakan kelompok meningkat
- Kepekaan musikal siswa berkembang
- Rasa kebersamaan dan kerjasama semakin kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan kemampuan vokal, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Keselarasan dengan Teori Musik

Hasil penelitian sejalan dengan teori dasar vokal yang menyatakan bahwa latihan dua suara adalah fondasi pembelajaran paduan suara sebelum siswa mempelajari teknik bernyanyi tiga suara atau paduan suara.

Kemampuan mendengarkan (listening skill) yang meningkat dalam bernyanyi dua suara menjadi modal penting untuk pembelajaran musik tingkat lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan dan penerapan teknik bernyanyi dua suara pada siswa kelas IX SMPN 10 Kupang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran seni musik, khususnya pada aspek vokal, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan musikal dan karakter siswa. Pembelajaran bernyanyi dua suara bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan suara yang seragam, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama, konsentrasi, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep dasar bernyanyi dua suara, yaitu menyanyikan melodi yang sama secara bersama-sama dengan ketepatan nada, tempo, dan ritme. Meskipun demikian, tingkat penguasaan

teknik tersebut masih bervariasi. Ada siswa yang sudah berada pada kategori baik, namun sebagian lain masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan nada, mengikuti tempo yang ditetapkan guru, serta mempertahankan ritme secara konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ini antara lain: pengalaman musikal sebelumnya, rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keaktifan siswa dalam latihan vokal.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru seperti latihan pemanasan vokal, demonstrasi langsung, penggunaan alat bantu seperti keyboard atau rekaman audio, serta latihan berulang sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dua suara. Lingkungan belajar yang mendukung, pendekatan yang komunikatif, serta kedekatan emosional antara guru dan siswa juga berperan dalam meningkatkan minat serta kenyamanan siswa saat belajar bernyanyi.

Pelaksanaan latihan secara rutin terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas vokal siswa. Seiring berjalannya waktu, siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam hal ketepatan nada, keteraturan ritme, serta kemampuan menjaga tempo sesuai arahan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan bernyanyi dua suara dapat dilatih secara efektif melalui pendekatan pedagogis yang terstruktur dan konsisten.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran teknik bernyanyi dua suara di SMPN 10 Kupang sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan teknik vokal dasar dan ketepatan musikal secara kolektif. Penelitian ini menekankan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran musik sangat bergantung pada kombinasi antara metode pengajaran yang tepat, latihan intensif, serta motivasi internal siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa bernyanyi dua suara merupakan teknik bernyanyi yang efektif untuk membangun dasar musikal siswa tingkat SMP. Melalui latihan yang terencana, dukungan guru, dan keterlibatan aktif siswa, kemampuan bernyanyi dua suara dapat berkembang secara optimal dan memberi dampak positif terhadap kualitas pembelajaran seni budaya di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2015). Pendidikan Musik di Sekolah Menengah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifianto, K., & Nugroho, Y. (2019). "Efektivitas Metode Latihan Vokal dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa." *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 7(2), 45–58.
- Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, R. S. (2020). "Pengembangan Teknik Vokal Dasar bagi Peserta Didik Tingkat SMP." *Jurnal Seni dan Pendidikan Musik*, 8(1), 12–22.
- Djohan. (2009). Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Effendi, H. (2021). "Analisis Kemampuan Bernyanyi Unisono pada Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Ekspresi Seni dan Pendidikan Musik*, 10(1), 1–14.
- Haryanto, S. (2012). Metodologi Pembelajaran Seni Musik. Jakarta: PT Grasindo.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Jusmarni, L. (2017). "Penerapan Teknik Unisono dalam Pembelajaran Vokal." *Jurnal Harmonia*, 12(3), 233–241.
- Kristiana, R. (2018). "Pembelajaran Bernyanyi Kelompok sebagai Sarana Pengembangan Karakter." *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 77–85.
- Miller, R. (2004). *Solutions for Singers: Tools for Performers and Teachers*. New York: Oxford University Press.
- Mulyana, A. (2016). Dasar-dasar Musik untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nanik, S., & Putra, A. (2020). "Strategi Guru dalam Pembelajaran Bernyanyi di SMP." *Jurnal Didaktika Seni*, 4(1), 55–70.
- Prier, K. E. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: PML.

- Roederer, J. (1995). *The Physics and Psychophysics of Music*. New York: Springer.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. (2014). *Teknik Vokal untuk Pemula*. Surabaya: Pustaka Nada.
- Sumaryanto, A. (2021). "Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Latihan Unisono." *Jurnal Apresiasi Musik*, 9(2), 100–112.
- Sundari, W. (2020). "Peranan Latihan Pernafasan dalam Pembelajaran Vokal." *Jurnal Seni Musik Nusantara*, 3(1), 14–26.